

Program Studi D3 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada  
2020

## **ASUHAN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DI RUANGAN INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD UNGARAN**

**Fitria Rahmah<sup>1</sup> Setiyawan<sup>2</sup> Noor Fitriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi D3 Keperawatan Kusuma Husada Surakarta

Fitriarahmah81@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stroke non hemoragik atau stroke iskemik adalah stroke yang disebabkan oleh adanya sumbatan karena bekuan yang terbentuk di dalam pembuluh otak atau pembuluh organ selain otak. Salah satu penatalaksanaan pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami penurunan kekuatan otot atau gangguan mobilitas fisik yaitu dengan cara *hidroterapi rendam kaki air hangat*. Hidroterapi (*Hydrotherapy*) air hangat adalah metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan suatu kondisi yang menyakitkan yang menggunakan metode terapi dengan pendekatan “*lowtech*” yang mengandalkan respon-respon tubuh terhadap air. Tujuan dilakukannya studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien stroke non hemoragik dengan diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan yang dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan terapi rendam kaki air hangat selama 60 menit didapatkan hasil terjadinya peningkatan kekuatan otot dari skor 2 menjadi skor 3 setelah diberikannya terapi. rekomendasi tindakan terapi non farmakologi pemberian hidroterapi rendam kaki air hangat pada pasien stroke non hemoragik dengan kelemahan anggota gerak tubuh.

**Kata kunci:** Stroke non hemoragik, mobilitas fisik, hidroterapi rendam kaki air hangat.

## PENDAHULUAN

Stroke non hemoragik (SNH), yaitu aliran darah ke otak terhenti karena penumpukan kolestrol pada dinding pembuluh darah (aterosklerosis) atau bekuan darah yang telah menyumbat suatu pembuluh darah ke otak (Suiroka, 2012). Stroke non hemoragik merupakan keadaan dimana hilangnya fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah pada otak yang disebabkan karena adanya trombus atau embolus (Oktavianus, 2014). Stroke non hemoragik merupakan terhentinya sebagian atau keseluruhan aliran darah ke otak akibat tersumbatnya pembuluh darah otak (Wiwit, 2010).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2015, penderita stroke yang mengalami kematian mencapai 5,7 juta jiwa diseluruh dunia, yang artinya setara dengan 9,9% dari seluruh kematian. Lebih dari 85% dari kematian ini akan terjadi pada orang yang hidup dinegara-negara dengan penghasilan rendah, menengah, dan sepertiga pada orang yang berusia 70 tahun (WHO, 2015).

Stroke lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jumlah penderita stroke semakin meningkat seiring bertambahnya usia (Tanto, et al., 2014). Prevalensi stroke di Jawa Tengah yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan menurut karakteristiknya mencapai 50,2 % pada usia 75 tahun keatas, kasus ini banyak ditemukan di daerah perkotaan dan golongan terbanyak yang terdiagnosa adalah berjenis kelamin laki-laki dengan 11,0% kasus (Risksedas, 2018). Berdasarkan data dari profesi kesehatan Provinsi Jawa Tengah

tahun 2016 telah terjadi kasus baru stroke sebanyak 36,933 kasus. Dari jumlah tersebut 2,302 merupakan stroke non hemoragik dan 9,631 kasus adalah stroke hemoragik. Kasus stroke hemoragik di RSUD Ungaran, pada tahun 2017 mencapai 1272 kasus, sedangkan kasus stroke non hemoragik mencapai 1187 kasus.

Sebagian penderita stroke sering kali mengalami kelumpuhan dan kelemahan otot. Penyumbatan pembuluh darah di otak menyebabkan perfusi jaringan otak tidak adekuat menyebabkan kematian sel dan edema di area otak sehingga serabut motorik pada sistem saraf rusak mengakibatkan terjadinya penurunan kekuatan otot, terjadinya paralisis dan kecacatan pada pasien stroke (Frasel, 2010). Gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot dan gangguan control motorik yang mengakibatkan hilangnya koordinasi disebabkan oleh adanya gangguan sensori dan motorik. Perlu adanya penanganan rehabilitasi secara cepat dan tepat untuk membantu pemulihan fisik yang cepat dan optimal pada pasien stroke (Solechah, 2017).

Air hangat adalah salah satu media terapi yang bisa digunakan untuk pengobatan, efek hidrostatik, hidrodinamik dan suhu hangatnya yang membantu peredaran darah didalam tubuh menjadi lancar. Rendam air hangat pada dasarnya bekerja dengan meningkatkan aktivitas sel (molekul) dengan cara mengalirkan energi melalui medium cair (Kusumasti, 2011). Tekanan hidrostatik yang dilakukan oleh air terhadap tubuh mengakibatkan dorongan aliran darah pada kaki menuju ke rongga

dada, sehingga darah akan berakumulasi di pembuluh darah besar jantung. Air hangat akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga dapat memperlancar aliran darah (Solechah, 2017 dalam Nopriani, 2018).

Salah satu terapi relaksasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan kekuatan otot adalah dengan hidroterapi rendam kaki air hangat (Anggara & Prayitno, 2013). Kombinasi relaksasi otot progresif yang dilakukan selama 20 menit dengan suhu air  $32^{\circ}\text{C}$ - $35^{\circ}\text{C}$  dilakukan sebanyak 3 kali dengan jeda istirahat selama 10 menit. Hasil penelitian pada kelompok intervensi kekuatan otot setelah diberikan hidroterapi rendam kaki air hangat pada ekstremitas atas sebagian besar kekuatan otot meningkat menjadi gerak penuh, melawan gravitasi, terdapat sedikit tahanan sebanyak 50% (Setiyawan, 2019). Hidroterapi rendam hangat ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal, tidak memiliki efek samping yang berbahaya (Perry & Potter, 2006 dalam Damayanti, 2014).

Terapi rendam kaki air hangat dalam peningkatan kekuatan otot belum pernah diaplikasikan di RSUD Ungaran sebagai tindakan aplikatif atau tindakan non farmakologi pada kasus stroke non hemoragik. Untuk itu, penulis melakukan tindakan tersebut sebagai tindakan non farmakologi dalam pengaplikasian terapi untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik yang nantinya dapat dilakukan oleh perawat RSUD Ungaran sebagai tindakan aplikasi dalam

peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.

## **METODE**

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar penilaian kekuatan otot sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal untuk menentukan angka kekuatan otot pasien. Kemudian dilakukan intervensi rendam kaki air hangat selama 60 menit setelah itu kembali dilakukan penilaian kekuatan otot. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari, mulai tanggal 17 Februari – 19 Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan implementasi keperawatan dengan melakukan hidroterapi rendam kaki air hangat, dilakukan evaluasi dalam satu hari untuk mengetahui peningkatan skor kekuatan otot pada pasien yang diperoleh setelah dilakukan intervensi keperawatan dan implementasi dengan hidroterapi rendam kaki air hangat.

Evaluasi yang diperoleh pada hari jumat 21 february 2020 pukul 11.10 WIB didapatkan data subyektif : pasien mengatakan tangan dan kaki kananya sulit untuk di gerakkan. Data obyektif : pasien tampak kesulitan menggerakkan tangan kanan dan kaki kanannya, skor kekuatan otot : tangan kanan 2 dan kaki kanan 2.

Evaluasi kedua yang diperoleh pada pukul 11.40 WIB didapatkan data subyektif : pasien mengatakan bersedia dilakukan tindakan. Data obyektif : pasien tampak

tenang, pasien tampak mengikuti arahan, pasien tampak memperhatikan.

Evaluasi ketiga yang dilakukan pada pukul 12.10 WIB didapatkan data subyektif : pasien mengatakan nyaman dengan terapi rendam kaki air hangat, pasien mengatakan sedikit mampu mengangkat dan membalikkan tangannya walaupun hanya sebentar. Data obyektif : pasien tampak tenang, pasien terlihat sudah mampu mengangkat tangannya, kekuatan otot tangan kanan pasien meningkat pada skor 2 menjadi skor 3.

Berdasarkan intervensi yang telah disusun maka tindakan yang pertama mengidentifikasi tingkat kekuatan otot untuk mengetahui nilai skor kekuatan otot sebelum diberikan terapi. Tindakan yang kedua yaitu melakukan latihan sesuai program yang ditentukan yaitu melakukan latihan ROM pasif dengan pengaplikasian terapi rendam kaki air hangat yang dilakukan 3 kali dengan waktu 20 menit pada setiap sesi terapi dan waktu jeda istirahat 10 menit.

Penelitian yang dikutip Lalage, (2015) yang menyebutkan bahwa melakukan teknik non farmakologi hidroterapi rendam kaki air hangat dapat memberikan perpindahan panas dari air hangat kedalam tubuh yang melalui telapak kaki. Kerja air hangat pada dasarnya adalah meningkatkan sirkulasi (sel) dengan melakukan pengaliran energi melalui konveksi (pengaliran melalui medium cair) sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah ke seluruh tubuh yang berdampak pada peningkatan kekuatan otot.

Merendam kaki kedalam air hangat dapat meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot. Terapi rendam kaki mampu meningkatkan sirkulasi

darah dengan melebarkan pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen yang masuk ke jaringan yang mengalami pembengkakan (Wulandari, Arifianto, & sekarningrum, 2016). Melakukan hidroterapi rendam kaki air hangat dapat memberikan perpindahan panas dari air hangat kedalam tubuh yang melalui telapak kaki. Kerja air hangat pada dasarnya adalah meningkatkan sirkulasi (sel) dengan melakukan pengaliran energi melalui konveksi (pengaliran melalui medium cair) sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah ke seluruh tubuh yang berdampak pada peningkatan kekuatan otot (Lalage 2015, dalam Dilianti, 2017). Merendam kaki air hangat dapat mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan aliran darah menjadi lancar sehingga otot dapat berelaksasi (Akmal, 2010).

Berdasarkan hasil analisa pada implementasi yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa klien mengalami peningkatan kekuatan otot dari nilai kekuatan otot sebelum dilakukan tindakan adalah skor 2 dan setelah diberikannya tindakan kekuatan otot meningkat menjadi skor 3. Tindakan pemberian terapi hidroterapi rendam kaki air hangat yang dilakukan selama 3 kali dan setiap tindakan dilaksanakan selama 20 menit. Ini menunjukkan adanya pengaruh air hangat terhadap peningkatan kekuatan otot tersebut.

Hasil evaluasi tersebut sesuai dengan penelitian Setiyawan (2019), bahwa kombinasi relaksasi otot progresif yang dilakukan selama 20 menit dengan suhu air 32<sup>0</sup>C-35<sup>0</sup>C dilakukan sebanyak 3 kali dengan jeda istirahat selama 10 menit. Hasil penelitian pada kelompok intervensi kekuatan otot setelah diberikan hidroterapi

rendam kaki air hangat pada ekstremitas atas sebagian besar kekuatan otot meningkat menjadi gerak penuh, melawan gravitasi, terdapat sedikit tahanan sebanyak 50%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi genggam bola karet terhadap pasien stroke non hemoragik yang menjalani perawatan di RSUD Ungaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa genggam rendam kaki air hangat sangat efektif untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien Stroke non hemoragik dengan masalah aktivitas dan latihan skalan 2 sebelum dilakukan terapi dan meningkat menjadi skala 3 setelah dilakukan terapi dengan durasi 60 menit selama 3 hari.

## SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi rendam kaki air hangat untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik

## DAFTAR PUSTAKA

World health organization (WHO), (2015). Health topics ; stroke , cerebrovascular accident.

Oktavianus, 2014. *Asuhan Keperawatan pada Sistem Neurobehavior*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Chrisna, f. F., & martini, s. (2016). *The relationship between metabolic syndrome with incidence of stroke*. Jurnal berkala epidemiologi, 4(1), 25-36.

Solechah & Nurul,. (2017). Pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di puskesmas bahu manado. Ejournal keperawatan, volume 5, nomer 1.

Damayanti, D, Aniroh, U & Priyanto,. (2014). *Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan hidroterapi rendam hangat pada penderita hipertensi*. Jurnal Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.

Akmal, M. 2010. *Ensiklopedia Kesehatan*. Yogyakarta: Ar-Razz Media.

Dilianti, I, C & Candrawati, E,. (2017). Ewektifitas hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dipanti wreda Al-Isilah malang.

Wulandari, Arifianto, & sekarningrum, (2016). *Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Podorejo Rw 8 Ngaliyan*. Ejournal Keperawatan. Volume 7, nomor 1.